

**PENGARUH MODAL KERJA, LIKUIDITAS, AKTIVITAS
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI DI
INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI



Oleh

Nabila Febry Valentina

NIM: 17520098

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**PENGARUH MODAL KERJA, LIKUIDITAS, AKTIVITAS
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI DI
INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

Nabila Febry Valentina

NIM: 17520098

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH MODAL KERJA, LIKUIDITAS, AKTIVITAS
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI DI
INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI

O l e h
NABILA FEBRY VALENTINA
NIM : 17520098

Telah disetujui pada tanggal 28 Mei 2021

Dosen Pembimbing,



Fatmawati Zahroh, M.S.A
NIP. 19860228 201903 2 010

Mengetahui:
Ketua Jurusan,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH MODAL KERJA, LIKUIDITAS, AKTIVITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

SKRIPSI

Oleh

NABILA FEBRY VALENTINA
NIM: 17520098

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)

Pada tanggal 04 Juni 2021

Panitia Ujian

Tanda tangan

Ketua Penguji

Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A
NIP. 19751030 20160801 2 048

()

Dosen Pembimbing/Sekretaris Sidang

Fatmawati Zahroh, M.S.A
NIP. 19860228 201903 2 010

()

Penguji Utama

Isnan Murdiansyah, SE., MSA., Ak, CA., ACPA
NIP. 19860721 201903 1 008

()

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nabila Febry Valentina
NIM : 17520098
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH MODAL KERJA, LIKUIDITAS, AKTIVITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Malang, 28 Mei 2021
Hormat saya,



Nabila Febry Valentina
NIM: 17520098

MOTTO

وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَيَعْلَمَ اللَّهُ ۖ

“Bertaqwalah kepada Allah, maka Dia akan membimbingmu. Sesungguhnya Allah mengetahui segala sesuatu.” (QS. Al Baqarah: 282)

Ambilah kebaikan dari apa yang dikatakan, jangan melihat siapa yang mengatakannya (Nabi Muhammad SAW)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas semua nikmat dan karunia yang telah Allah SWT limpahkan kepadaku, dengan ini kupersembahkan karya sederhana untuk orang-orang tersayang

Ayah dan Ibu

Bapak Nanang Setijo Soenardjito dan Ibu Siti Amilah yang tak henti-hentinya mendoakan saya serta selalu memberikan motivasi, membimbing, merawat serta memfasilitasi segala kebutuhan, sehingga saya menjadi lebih kuat sampai pada titik ini dan bisa memperoleh gelar sarjana yang insyaallah berkah dunia akhirat.

Saudara-saudara

Untuk kedua adikku Nadya dan Naila, para sepupu yang juga berjuang skripsi dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan support serta doanya

Orang-orang terdekat saya, Annas, Renata, Fitri, Haris, Itul, Opik yang selalu meluangkan waktu untuk sharing dan memberikan saran serta motivasi.

Teman-teman seperjuangan

Seluruh teman-teman seperjuangan Akuntansi angkatan 2017 terutama Tete, Rita, Hari, Dora, Dewi, Nella dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih telah berjuang bersama, meluangkan waktu untuk sharing, mendengarkan keluh-kesah, dan memberikan semangat.

Semoga kita menjadi orang yang sukses.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya yang telah diberikan kepada kita semua, dan tidak lupa sholawat serta salam kita haturkan kepada junjungan Nabi Muhammd SAW, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul "Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020."

Penulis menyadari bahwa begitu banyak pihak yang turut membantu, membimbing dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati serta rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris. M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Fatmawati Zahroh, M.S.A selaku Dosen Pembimbing skripsi yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, megarahkan proses pengerjaan skripsi saya.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Kedua orang tua saya serta kedua adik saya yang telah memberikan support terbesar dan saran sehingga dapat berada pada tahapan ini, dan menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada seluruh teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi dan memberikan waktu untuk saling bercerita, bertukar pikiran yang sangat informatif untuk menghadapi permasalahan.

8. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas perbuatan baik kita semua. Penulis menyadari di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitupun dengan skripsi ini yang tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, maka dari itu penulis sangat membutuhkan kritik dan saran yang sangat membangun, agar skripsi ini dapat diperbaiki menjadi lebih baik lagi. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca.

Malang, 28 Mei 2021

Penulis

Nabila Febry Valentina

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	xviii
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	10
2.2 Kajian Teori	15
2.2.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	15
2.2.2 Profitabilitas	16

2.2.3	Modal Kerja	21
2.2.4	Likuiditas	26
2.2.5	Aktivitas.....	31
2.2.6	Ukuran Perusahaan.....	33
2.3	Kerangka Konseptual.....	37
2.4	Hipotesis Penelitian	38
2.4.1	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas	38
2.4.2	Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas	39
2.4.3	Pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas	39
2.4.4	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		42
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	42
3.2	Lokasi Penelitian	42
3.3	Populasi dan Sampel.....	42
3.4	Teknik Pengambilan Sampel	43
3.5	Data dan Jenis Data	44
3.6	Teknik Pengambilan Data	45
3.7	Definisi Operasional Variabel	46
3.8	Analisis Data	49
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif	50
3.8.2	Uji Asumsi Klasik	50
3.8.2.1	Uji Normalitas	50
3.8.2.2	Uji Multikolonieritas	51
3.8.2.3	Uji Heteroskedastisitas	51
3.8.2.4	Uji Autokorelasi	52

3.8.3	Analisis Regresi Berganda	53
3.8.4	Pengujian Hipotesis	54
3.8.4.1	Koefisien Determinasi (R^2)	54
3.8.4.2	Uji F	54
3.8.4.3	Uji t	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		56
4.1	Hasil Penelitian.....	56
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	56
4.1.2	Analisis Deskriptif	60
4.1.3	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	63
4.1.3.1	Uji Normalitas	63
4.1.3.2	Uji Multikolonieritas	64
4.1.3.3	Uji Heteroskedastisitas	65
4.1.3.4	Uji Autokorelasi	66
4.1.4	Analisis Regresi Linier Berganda	67
4.1.5	Uji Hipotesis	70
4.1.5.1	Koefisien Determinasi (R^2)	70
4.1.5.2	Uji t (parsial)	71
4.1.5.3	Uji F (simultan)	72
4.2	Pembahasan.....	73
4.2.1	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas	73
4.2.2	Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas	74
4.2.3	Pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas	75
4.2.4	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas.....	76
BAB V PENUTUP.....		79

5.1	Kesimpulan	79
5.2	Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....		81
LAMPIRAN.....		84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Penetrasi dan Pengguna Internet 2019-2020 (Q2)	5
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	38
Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	65

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 3.1 Rincian Data Penelitian	44
Tabel 3.2 Daftar Sampel	44
Tabel 3.3 Rangkuman Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian ..	48
Tabel 4. 1 Hasil Uji Deskriptif	61
Tabel 4. 2 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	63
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolonieritas	64
Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi	66
Tabel 4. 5 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	67
Tabel 4. 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	70
Tabel 4. 7 Hasil Uji t	71
Tabel 4. 8 Hasil Uji F	72

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Sampel
- Lampiran 2 Data Variabel
- Lampiran 3 Uji Statistik
- Lampiran 4 Biodata Penulis
- Lampiran 5 Bukti Konsultasi

ABSTRAK

Nabila Febry Valentina, 2021, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”

Pembimbing : Fatmawati Zahroh, M.S.A

Kata Kunci : Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

Perusahaan pada dasarnya itu tidak dapat terpisah dari tujuannya yaitu untuk mendapatkan keuntungan (profit) yang maksimal. Keberlangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal, antara lain profitabilitas itu sendiri. Meningkatnya profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan deduktif. Data yang digunakan adalah laporan keuangan yang didapatkan di website resmi BEI yaitu www.idx.co.id dengan populasi perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purpose sampling* sehingga didapatkan 9 sampel. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $5,741 > 2,61$. Secara parsial, variabel likuiditas dan aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel modal kerja dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

ABSTRACT

Nabila Febry Valentina, 2021, *THESIS*. Title: “*The Effect of Working Capital, Liquidity, Activities and Firm Size on the Profitability of Telecommunications Companies in Indonesia Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2020 Period*”

Pembimbing : Fatmawati Zahroh, M.S.A

Kata Kunci : *Working Capital, Liquidity, Activities, Firm Size, Profitability*

The company cannot be separated from its goal, which is to get maximum profit. Many things, including profitability itself, influence the survival of the company. The increase in company profitability can be influenced by several things such as working capital, liquidity, activity and company size. This research aimed to determine how the effect of working capital, liquidity, activity and company size on profitability.

This research uses a quantitative approach with a deductive approach. The data used are financial reports obtained on the official IDX website, namely www.idx.co.id with a population of telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2020 period. The sampling technique used purposive sampling so that 9 samples were obtained. The research method used is multiple linear regression analysis using the help of the SPSS 25 program.

The results of this research indicate that simultaneously, the variables of working capital, liquidity, activity and firm size have a positive and significant effect on profitability with $F_{count} > F_{table}$ of $5.741 > 2.61$. Partially, the liquidity and activity variables have a positive and significant effect on profitability. While the variables of working capital and company size have a negative and insignificant effect on profitability.

المسـمـة تلـخـص

نبيلة فيبري فالنتينا ، ٢٠٢١ ، البحث الجامعي . الموضوع: "تأثير رأس المال العامل والسيولة والأنشطة وحجم الشركة على ربحية شركات الاتصالات في إندونيسيا المدرجة في بورصة إندونيسيا للفترة ٢٠٢٠-٢٠١٦"

المشرف : فاطماواتي زهر

الكلمة الرئيسية : رأس المال العامل ، السيولة ، الأنشطة ، حجم الشركة ، الربحية

في الأساس ، لا يمكن فصل الشركة عن هدفها ، وهو تحقيق أقصى ربح. يتأثر بقاء الشركة بالعديد من الأشياء ، بما في ذلك الربحية نفسها. يمكن أن تتأثر الزيادة في ربحية الشركة بعدة أشياء مثل رأس المال العامل والسيولة والنشاط وحجم الشركة. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد كيفية تأثير رأس المال العامل والسيولة والنشاط وحجم الشركة على الربحية. من هذه الخلفية ، تم إجراء هذا البحث بعنوان "تأثير رأس المال العامل والسيولة والأنشطة وحجم الشركة على ربحية شركات الاتصالات في إندونيسيا المدرجة في بورصة إندونيسيا". تستخدم هذه الدراسة نهجاً كمياً مع نهج استنتاجي. البيانات المستخدمة هي تقارير مالية تم الحصول عليها مع مجموعة من شركات الاتصالات المدرجة في بورصة www.idx.co.id الرسمي ، وهي IDX على موقع ٢٠٢٠ . استخدمت تقنية أخذ العينات أخذ العينات هادفة بحيث تم الحصول - للفترة ٢٠١٦ (IDX) إندونيسيا بواسطة استخدام مساعدة على ٩ عينات. طريقة البحث المستخدمة هي تحليل الانحدار الخطي المتعدد SPSS 25. برنامج

وتشير نتائج هذه الدراسة إلى أن متغيرات رأس المال العامل والسيولة والنشاط وحجم الشركة لها في الوقت جزئياً، السيولة $0.641 < 2.61$ الذي بلغ $F > F$ الجدول نفسه أثر إيجابي وكبير على الربحية مع حساب والنشاط المتغيرات لها تأثير إيجابي وكبير على الربحية. في حين أن متغيرات رأس المال العامل وحجم الشركة لها تأثير سلبي وتأفاه على الربحية

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang pada dasarnya tidak dapat terpisah dari tujuannya yaitu memperoleh keuntungan (profit) yang maksimal. Keuntungan (profit) perusahaan diperlukan untuk kelangsungan hidup perusahaannya. Keberlangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri (Sartono, 2010). Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba (profit) selama periode tertentu. Dalam penelitian ini variabel profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). Menurut (Sartono, 2010) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri yang digunakan menghasilkan laba perusahaan. Profitabilitas dapat memberikan pengaruh keputusan para investor saat akan melakukan investasi. Tingginya efisiensi dalam pemakaian modal yang digunakan oleh perusahaan disebabkan oleh tingkat profitabilitas yang tinggi pula pada perusahaan. Maka dari itu, perusahaan akan selalu berupaya menaikkan tingkat profitabilitas perusahaannya, karena kelangsungan hidup suatu perusahaan akan lebih terjamin kalau tingkat profitabilitasnya semakin tinggi (Novi Sagita et al., 2015)

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah modal kerja. Menurut (Agnes, 2009) “modal kerja merupakan jumlah aktiva lancar

yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia digunakan guna menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari". Dalam penelitiannya (Rahmawati et al., 2018) menyatakan bahwa perputaran modal kerja yang besar menggambarkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan melalui sales. Dalam penelitian ini variabel modal kerja diukur menggunakan rasio *working capital turnover*. Semakin besar rasio modal kerja maka semakin bagus produktivitas sebuah perusahaan. Hasil penelitian (Santini & Baskara, 2018) menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Meidiyustianti, 2016) menyatakan bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah likuiditas. Perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban finansialnya. Likuiditas diukur menggunakan rasio lancar (*current ratio*). Dalam penelitiannya (Sukmayanti & Triaryati, 2019) menyatakan bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan begitu pula sebaliknya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan ukuran perusahaan yang besar yang lebih berpeluang untuk mendapatkan berbagai macam dukungan dari pihak luar seperti kreditur. Hasil penelitian (Puspita & Hartono, 2018) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun berbeda

dengan penelitian yang dilakukan (Bamaisyarah & Fuadati, 2017) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah aktivitas. Rasio aktivitas yang biasa disebut sebagai rasio efisiensi atau perputaran (*turnover*) yang mana rasio aktivitas tersebut digunakan untuk menilai efektif atau tidaknya perusahaan didalam penggunaan aktiva dan pemanfaatan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Aktivitas diukur dengan rasio *Total Assets Turnover*. Dalam penelitiannya (Novi Sagita et al., 2015) menyatakan bahwa semakin besar rasio aktivitas maka semakin baik, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat penjualan yang menunjukkan semakin tinggi aktivitasnya, maka akan menyebabkan peningkatan pada kemampuan memperoleh keuntungan. Hasil penelitian (Novi Sagita et al., 2015) dan (Bamaisyarah & Fuadati, 2017) menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah ukuran perusahaan. Menurut (F Brigham & J.F, 2010) ukuran perusahaan dapat dilihat dari ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, sehingga dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan tercapainya sebuah tujuan perusahaan. Dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan diukur dengan logaritma dari total aset. Dalam penelitiannya (Meidiyustianti, 2016) menyatakan bahwa semakin tinggi total aset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa besar pula harta yang dimiliki

perusahaan. Hasil penelitian (Miswanto et al., 2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Santini & Baskara, 2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

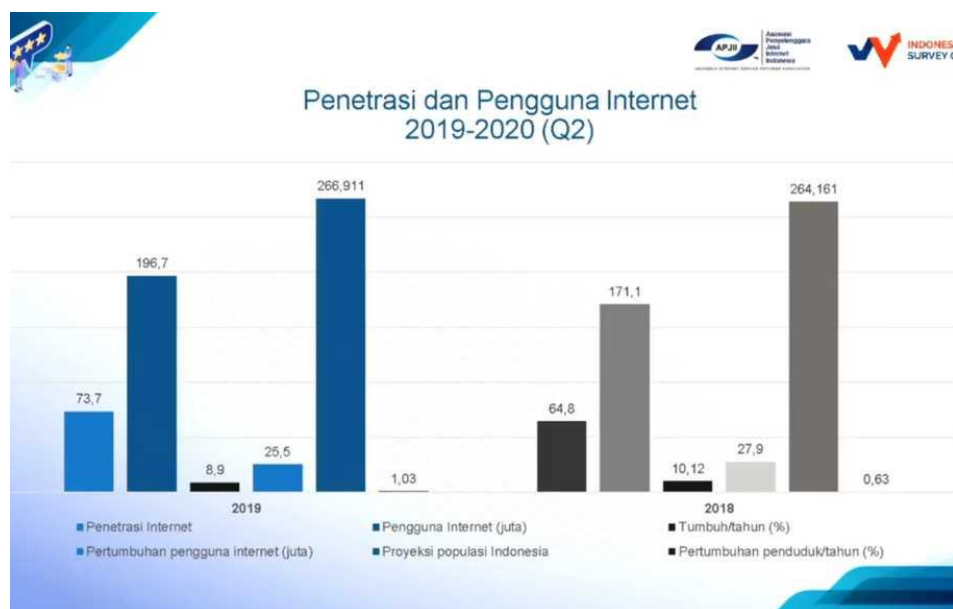
Adanya ketidakkonsistenan dari beberapa hasil penelitian terdahulu membuat peneliti tertarik untuk meneliti kembali variabel-variabel diatas, yang terdiri dari modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti memilih perusahaan telekomunikasi sebagai objek penelitian karena perusahaan telekomunikasi merupakan sektor yang keberadaannya banyak dicari dan dimanfaatkan oleh banyak orang, sehingga dapat dikatakan sebagai kebutuhan pokok untuk berkomunikasi setiap harinya.

Dewasa ini arus globalisasi yang semakin pesat menjadi tuntutan akan adanya pertukaran informasi antar daerah maupun antar negara. Hal tersebut membuat peran sebuah telekomunikasi sangat penting saat ini. Arus globalisasi yang semakin pesat dapat mempengaruhi pengambilan keputusan strategi oleh para pelaku bisnis. Pada penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2016) mengatakan jumlah masyarakat yang tinggi dan dengan pertumbuhan ekonomi yang signifikan mengakibatkan peningkatan pelayanan telekomunikasi juga mengalami peningkatan.

Konsumsi konten digital akhir-akhir ini dinyatakan melonjak, hal tersebut disebabkan oleh dua faktor yaitu penggunaan media sosial dan pengguna

jaringan seluler yang meningkat. Telah dirilis hasil survey yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengenai penetrasi penggunaan internet di Indonesia. Menurut hasil survey penetrasi pengguna internet di Indonesia pada tahun 2019-2020, jumlah pengguna internet Indonesia saat ini menjangkau 196,7 juta pengguna dengan penetrasi 73,3% dari jumlah populasi Indonesia yaitu sekitar 266,9 juta. Berikut hasil survey penetrasi pengguna internet di Indonesia 2019-2020:

Gambar 1.1
Penetrasi dan Pengguna Internet 2019-2020 (Q2)



Sumber: www.apjii.or.id

Pada gambar diatas digambarkan bahwa jika dibandingkan dengan hasil survey mencapai 171,1 juta pengguna internet dengan penetrasi 64,8% jumlah pengguna internet meningkat signifikan pada tahun 2018. Kontribusi penetrasi internet per wilayah dari total penetrasi sebesar 73,3%, wilayah Sumatera memberikan kontribusi sebesar 22,1%, Jawa sebesar 56,4%, Bali dan Nusa

tenggara sebesar 5,2%, Kalimantan sebesar 6,3%, Sulawesi sebesar 7,0%, Maluku dan Papua sebesar 3,0%.

Sekretaris Jenderal APJII Henry Kasyfi Soemartono memaparkan hasil survey penetrasi internet Indonesia 2019-2020 (Q2), konsumen internet di Indonesia mengalami kenaikan sebesar 25,5 juta jiwa atau 8,9% konsumen di bandingkan dengan hasil survey tahun 2018. Selain kenaikan konsumen internet, alat yang dipakai untuk terkoneksi dengan internet juga berubah, sebesar 73,2% konsumen internet mengakui bahwa tidak pernah lagi terhubung ke internet melalui komputer (PC). Sementara 95,4% pengguna internet menggunakan smartphone untuk terkoneksi ke internet. Menurut Henry, dalam sehari menghabiskan waktu sekitar 8 jam keatas dengan berinternet (Herman, 2020).

Seiring dengan berjalannya waktu meningkatnya pengguna smartphone di Indonesia dapat meningkatkan jumlah pengusaha layanan dibidang telekomunikasi. Guna menambah kinerja dan inovasi dalam bidang telekomunikasi, sebuah perusahaan memerlukan modal yang cukup besar, dan salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan dalam mencari dana yaitu dengan melakukan penjualan saham di pasar modal. Karena pada dasarnya setiap perusahaan itu tidak dapat terpisah dari tujuannya yaitu untuk mendapatkan keuntungan (profit) yang maksimal.

Perusahaan sebaiknya melakukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan perhitungan rasio-rasio keuangan antara lain rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, guna mengetahui hal-hal apa saja yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan suatu perusahaan. Pemilik perusahaan

(pengusaha) dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan dapat menilai kinerja manajemen apakah telah mencapai target yang telah ditetapkan atau belum. Hal tersebut dapat memberikan gambaran dan juga dapat digunakan sebagai pedoman guna memberikan arah dan tujuan perusahaan kedepannya

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan dengan judul *“Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah modal kerja secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020?
2. Apakah likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020?
3. Apakah aktivitas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020?

4. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020?
5. Apakah modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

5. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan akan memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Bagi investor dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi.
2. Bagi kreditur dapat digunakan sebagai pemberi informasi agar kreditur dapat melakukan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat memberikan pengetahuan dan informasi yang lebih dalam bagi peneliti selanjutnya mengenai topik ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentunya tidak dapat terlepas dari penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, oleh sebab itu dalam penelitian ini, penulis menjadikan penelitian sebelumnya sebagai pedoman dan acuan dalam melakukan penelitian. Penelitian-penelitian yang dijadikan penulis sebagai pedoman dan rujukan bagi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun), Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Metode Analisa	Hasil
1.	Elfianto Nugroho (2011), Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI pada Tahun 2005-2009)	Independen (X): <i>Current Ratio</i> , Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> . Dependen (Y): <i>Return On Assets</i> (ROA)	<i>Purposive sampling</i>	Likuiditas dan pertumbuhan penjualan tidak signifikan terhadap profiabilitas, Perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas

No.	Nama Peneliti (Tahun), Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Metode Analisa	Hasil
2.	Ridho Tanso Rikalmi dan Seto Sulaksono Adi Wibowo (2014), Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan	Independen (X): Ukuran Perusahaan, Modal Kerja Independen (Y): Profitabilitas	<i>Purposive sampling</i>	Modal kerja berpengaruh terhadap <i>Return on Assets</i> , Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Return on Assets</i>
3.	Novi Sagita Ambarwati, Gede Adi Yuniarta dan Ni Kadek Sinarwati (2015). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Independen (X): Modal kerja, Likuiditas, Aktivitas, Ukuran Perusahaan Dependen (Y): Profitabilitas	Kuantitatif, teknik <i>purposive sampling</i>	Modal kerja, aktivitas, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Variabel modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

No.	Nama Peneliti (Tahun), Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Metode Analisa	Hasil
4.	Rinny Meidiyustiani (2016), Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2010 – 2014	Independen (X): Modal kerja, Ukuran perusahaan, Pertumbuhan, Likuiditas Dependen (Y): Profitabilitas	Penelitian kausal dan <i>Purposive sampling</i>	Hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh jika modal kerja dan pertumbuhan penjualan tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, Ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas
5.	Rifki Yazid Bamaisyarah dan Siti Rokhmi Fuadati (2017), Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan Di BEI	Independen (X): Likuiditas, Aktivitas, Ukuran Perusahaan Dependen (Y): Profitabilitas	<i>Purposive sampling</i>	Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan <i>return on assets</i> Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas

No.	Nama Peneliti (Tahun), Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Metode Analisa	Hasil
6.	Miswanto, Yanuar Rifqi Abdullah dan Shofia Suparti (2017),Pengaruh Efisiensi Modal Kerja,Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan	Independen (X): Modal kerja, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dependen (Y): Profitabilitas	<i>Purposive sampling</i>	Efisiensi modal kerja, Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas
7.	Debby Ayu Puspita dan Ulil Hartono (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan <i>Animal Feed</i> Di BEI Periode 2012-2015	Independen (X): Perputaran Modal Kerja, Ukuran perusahaan, <i>Leverage</i> , Likuiditas. Dependen (Y): Profitabilitas	Metode sampling jenuh	Variabel perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas, Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas

No.	Nama Peneliti (Tahun), Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Metode Analisa	Hasil
8.	Suci Rahmawati, M. Agus Salim dan M. Khoirul ABS (2018),Pengaruh Likuiditas,Pertumbuhan Penjualan,Perputaran Modal Kerja,Ukuran Perusahaan Dan <i>Leverage</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada BEI Pada Tahun 2014 – 2016)	Independen (X): Likuiditas, Pertumbuhan penjualan, Perputaran modal kerja,Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> Dependen (Y): Profitabilitas	<i>Purposive sampling jenis judgement s sampling</i>	Terdapat hubungan signifikan antara <i>current ratio</i> , pertumbuhan, perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> terhadap profitabilitas
9.	Ni Luh Komang Arik Santini dan I Gede Kajeng Baskara (2018),Pengaruh Perputaran Modal Kerja,Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil Dan Garmen	Independen (X): Perputaran modal kerja, Ukuran perusahaan, Likuiditas Dependen (Y): Profitabilitas	<i>Purposive sampling</i>	Perputaran modal kerja dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016

No.	Nama Peneliti (Tahun), Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Metode Analisa	Hasil
10	Ni Wayan Pradnyanita Sukmayanti dan Nyoman Triaryati (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan <i>Property</i> Dan <i>Real Estate</i>	Independen (X): Struktur modal, Likuiditas, Ukuran perusahaan Dependen (Y): Profitabilitas	<i>Purposive sampling</i>	Struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas Likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas

Sumber: Data diolah, 2021

Penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang memiliki persamaan yaitu terletak pada variabel bebas yang digunakan yaitu likuiditas, modal kerja, aktivitas, ukuran perusahaan dan variabel terikat profitabilitas. Adapun perbedaan terletak pada penggunaan sampel yang digunakan dan adanya keterbaruan tahun. Penelitian ini memakai sampel perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Hubungan yang terjadi antara manajer dan para pemegang saham menurut teori keagenan (*agency theory*) merupakan hubungan antara suatu kontrak antara agen dan *principal*. Menurut (Andriyani & Mudjiyanti, 2017) menyatakan bahwa *agency theory* menjelaskan bahwa keagenan didasarkan pada hubungan kontrak antara manajemen sebagai agen dengan pemegang

saham sebagai *principal*. Menurut Hanny dan Chairiri (2007) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dalam *agency theory* terdapat tiga macam hubungan antara *agent* dan *principal*, yaitu hubungan *agency* antara manajer dan kreditur, hubungan *agency* antara manajer dan pemerintah dan hubungan *agency* antara manajer dan para pemegang saham.

Dalam mengambil keputusan, *principal* menyewa individu atau organisasi lain sebagai agen (F Brigham & J.F, 2010). Masalah keagenan yang dihadapi investor mengacu pada kesulitan investor untuk memastikan dananya agar tidak disalahgunakan untuk mendanai kegiatan yang tidak menguntungkan (Puspita & Hartono, 2018).

Hubungan keagenan tersebut seringkali menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham. Dikarenakan manusia merupakan makhluk ekonomi yang memiliki sifat dasar yang egois atau mementingkan dirinya sendiri inilah yang menyebabkan konflik ini terjadi. Manajer dan pemegang saham memiliki tujuan yang berbeda dan setiap orang ingin tujuan mereka tercapai. Pada dasarnya, pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih besar dan lebih cepat atas investasi yang mereka investasikan, sementara manajer ingin kepentingan mereka diperhitungkan dengan memberikan kompensasi atau insentif maksimum untuk kinerja bisnis mereka.

2.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil dari keseluruhan aturan dan sebuah keputusan manajemen suatu perusahaan. “Profitabilitas perusahaan yaitu

kesanggupan perusahaan dalam memanifestasikan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi” (F Brigham & J.F, 2010). Laba (profit) sebagai salah satu ukuran kinerja suatu perusahaan. Ketika profit suatu perusahaan besar atau meningkat maka kinerja perusahaan tersebut baik begitupun sebaliknya.

Dalam islam mencari laba (profit) dibolehkan asalkan didasarkan dengan niatan yang baik dan dengan penuh kesungguhan dan keikhlasan guna mendapatkan ridha Allah SWT. Hal tersebut terkandung dalam Al Quran Surah Al Baqarah ayat 188:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ
النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: *“Dan jangan sebagian kamu makan harta sebagian yang lain diantara kamu melalui jalan yang bathil dan (jangan) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, agar kamu dapat memakan sebagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.”(QS. Al-Baqarah ayat 188)*

Dalam ayat diatas telah dijelaskan bahwa mengambil keuntungan yang dilakukan oleh perusahaan itu dibolehkan jika sesuai dengan syariat yaitu meraup keuntungan atas niat yang baik tanpa mengambil keuntungan yang berlebihan dan yang bukan haknya.

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu pondasi untuk menilai kondisi perusahaan, oleh karena itu diperlukan alat analisis untuk

mengevaluasinya. Alat analisis dipahami sebagai indikator keuangan. Saat mengukur profitabilitas, rasio keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas.

Menurut (Kasmir, 2012) manfaat dan tujuan pemakaian rasio profitabilitas bagi perusahaan, yaitu:

1. Menilai atau menjumlahkan profit yang didapat perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Menilai kondisi profit perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Menilai pertumbuhan profit dari waktu ke waktu.
4. Menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri
5. Mengukur kapasitas produksi seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman ataupun modal sendiri.
6. Mengukur kapasitas produksi dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen berdasarkan laba atas penjualan dan investasi. Menurut (Kasmir, 2016) ada 4 (empat) jenis utama yang digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas yaitu:

1. *Return on Assets (ROA)*

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. *Return on Assets (ROA)* merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang bertujuan untuk dapat menilai

kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang digunakan untuk operasinya perusahaan guna menghasilkan laba. Semakin besar ROA yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva, sehingga akan memperbesar laba. Laba yang tinggi akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

Menurut (Horne & John, 1997), “*Return on Assets* (ROA) atau yang sering disebut juga *Return on Investment* (ROI) didapatkan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva”.

Secara matematis *Return On Assets* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

2. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity merupakan rasio yang digunakan untuk meninjau sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk sanggup memberikan laba atas ekuitas. Bagi pemegang saham, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar untuk pemegang saham.

Secara matematis ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin (GPM) merupakan rasio antara *gross profit* yang diperoleh perusahaan dengan total penjualan yang diperoleh pada periode yang sama (Munawir, 2014). Rasio ini berfungsi untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap produk yang dijual. Rasio ini sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan bertambah, maka rasio ini akan menurun dan begitupun sebaliknya. Semakin besar nilai rasio ini maka semakin baik kondisi operasional suatu perusahaan. Secara matematis rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

4. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih (*net profit*) yaitu sesudah dikurangi pajak dengan penjualan (Syamsudin, 2011). Semakin besar *Net Profit Margin* menandakan kinerja perusahaan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Peningkatan laba jika tanpa disertai dengan peningkatan jumlah penjualan, maka akan meningkatkan rasio *Net Profit Margin* ini.

Secara matematis rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Return on asset (ROA) digunakan dalam penelitian ini karena *return on asset* dapat menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya, seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati et al., 2018).

2.2.3 Modal Kerja

Modal kerja sangat diperlukan dalam melaksanakan kegiatan usaha. Setiap perusahaan pasti memerlukan modal kerja dalam melakukan kegiatan operasional sehari-hari. Dengan adanya modal kerja yang cukup dan baik, perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam menghadapi krisis ekonomi atau masalah keuangan, sehingga perusahaan dapat tetap beroperasi dengan baik dan optimal agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Menurut (F Brigham & J.F, 2010), “modal kerja merupakan investasi perusahaan terhadap aktiva jangka pendek, yaitu kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, piutang usaha dan persediaan”. Sedangkan menurut (Subramanyam & Wild, 2010) “modal kerja merupakan aktiva lancar setelah dikurangi dengan kewajiban lancar”. Menurut (Kasmir, 2012) “modal kerja yaitu modal yang digunakan dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan”. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar.

Dari beberapa penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan selisih lebih antara aset lancar dan kewajiban lancar yang

digunakan untuk melakukan atau membiayai kegiatan operasional perusahaan. Jika perusahaan mengalami kenaikan atau kelebihan modal kerja untuk menaikkan tingkat produksi dan penjualannya, maka akan meningkatkan pendapatan dan profitnya. Perusahaan yang memiliki modal kerja yang cukup, dapat memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya dan akan menghadapi masalah likuiditas.

Dalam Islam, diperbolehkan memiliki modal melalui transaksi hutang dan piutang. Jika kedua belah pihak terlibat dalam transaksi hutang dan piutang sesuai aturan syariah, maka akan menguntungkan kedua belah pihak. Dalam Surat Al-Hadid ayat 11, Allah SWT memberikan kejelasan atas hutang dan piutang:

مَنْ دَا الَّذِي يُفْرِضُ اللَّهُ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفْهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Artinya: *“Barangsiapa yang ingin meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipatgandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak.”* (QS. Al-Hadid ayat 11)

Dilihat dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa siapapun yang meminjamkan hartanya dengan cara membelanjakannya pada jalan Allah SWT, maka Allah akan melipatgandakan sepuluh kali lipat atau bahkan mencapai ratusan kali lipat balasan tersebut. Tidak hanya mendapatkan pahala yang dilipatgandakan akan tetapi juga akan mendapatkan keridhaan dari Allah SWT dan akan disambut dengan baik.

Pentingnya modal kerja bagi perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Digunakan sebagai perlindungan perusahaan dari krisis, yang disebabkan oleh turunnya nilai aset lancar.
2. Kemungkinan membayar kewajiban lancar tepat waktu.
3. Pelayanan terhadap konsumen.
4. Menunjukkan kesiapan perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional dengan lancar.

Tujuan modal kerja bagi suatu perusahaan menurut (Kasmir, 2016) adalah sebagai berikut:

1. Untuk memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan
2. Memenuhi kewajiban tepat waktu dengan modal kerja yang cukup
3. Memenuhi kebutuhan pelanggannya karena perusahaan memungkinkan mempunyai persediaan yang cukup
4. Memperoleh dana tambahan dari para kreditor, jika rasio keuangan memenuhi kriteria
5. Perusahaan dapat memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan dengan kemampuan yang dimilikinya
6. Mengoptimalkan pengguna aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba
7. Jika terjadi krisis modal kerja yang diakibatkan turunnya nilai aset lancar maka perusahaan dapat melindungi diri

Menurut (Kasmir, 2016) modal kerja dibagi menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut:

1. Konsep Kuantitatif

Konsep kuantitatif menekankan bahwa modal kerja merupakan seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini yaitu bagaimana mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasi perusahaan guna menunjukkan jumlah dana yang tersedia dalam operasi jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).

2. Konsep Kualitatif

Konsep ini menitikberatkan kepada kualitas modal kerja, konsep kualitatif dapat dilihat dari selisih jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja bersih atau *net working capital*. Keuntungannya adalah menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan. Aktiva lancar yang melebihi kewajiban lancar membuktikan kepercayaan kreditor terhadap perusahaan, sehingga kelangsungan bisnis akan lebih aman berkat dana pinjaman dari kreditor.

3. Konsep Fungsional

Konsep ini menitikberatkan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan guna memperoleh pendapatan (laba). Semakin tingginya dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan pendapatan laba. Begitupun sebaliknya.

Sumber modal kerja bagi perusahaan menurut (Munawir, 2014) yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan Operasional (Pendapatan bersih)

Jumlah pendapatan bersih yang terlihat di laporan perhitungan laba dan rugi dijumlahkan dengan depresiasi dan amortisasi, hasil tersebut memperlihatkan keseluruhan modal kerja yang bersumber dari operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisis laporan keuangan laba rugi perusahaan tersebut dan jika perusahaan tidak mengambil laba tersebut maka akan menambah modal perusahaan.

2. Laba (profit) dari Penjualan Surat-Surat Berharga

Salah satu aktiva lancar yang dapat dijual adalah surat-surat berharga dengan jangka waktu pendek yang dimiliki perusahaan dan perusahaan akan memperoleh profit dari penjualan tersebut.

3. Penjualan Aktiva Tidak Lancar

Sumber penambahan modal kerja lainnya adalah penjualan aset tetap, investasi jangka panjang dan aset tetap lainnya yang sudah tidak dibutuhkan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aset tersebut menjadi kas atau piutang akan mengakibatkan peningkatan modal kerja sebesar hasil penjualan.

4. Penjualan Obligasi dan Saham

Perusahaan bisa mengadakan emisi saham baru untuk menambah modal atau dana, serta menerbitkan obligasi atau hutang jangka panjang lainnya untuk memenuhi modal kerja.

Dalam penelitian ini, modal kerja diukur dengan *working capital turn over* yaitu kesanggupan *working capital* berputar dalam suatu periode siklus kas dari perusahaan sesuai dengan penelitian (Rahmawati et al., 2018). Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

2.2.4 Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2016) likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid kondisi keuangan suatu perusahaan. Tingkat likuiditas adalah kesanggupan perusahaan dalam melunasi semua kewajiban jangka pendek (hutang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Jika tingkat likuiditas semakin tinggi maka terdapat pertanda semakin likuid kondisi keuangan perusahaan dan memiliki kinerja yang baik. Pemberi modal memiliki peranan yang sangat penting bagi perusahaan, karena memberikan pinjaman modal jangka pendek yang dibutuhkan perusahaan guna membiayai kebutuhan operasi perusahaan. Kebutuhan jangka pendek perusahaan pun akan terpenuhi apabila tingkat likuiditas tinggi, dan akan memacu hasil produktivitas dan penjualan yang nantinya akan berdampak terhadap perolehan fluktuasi laba.

Menurut (Kasmir, 2016) rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Posisi likuiditas yang termasuk dalam neraca menunjukkan kondisi keuangan perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan tersedianya sumber pembayaran bagi perusahaan, yaitu

aktiva lancar terutama kas sebagai alat pembayaran hutang lancar yang paling likuid. Kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang bersifat jangka pendek dapat diketahui dengan membandingkan jumlah aktiva lancar (*current asset*) dengan hutang lancar (*current liabilities*).

Dalam islam, hutang itu dibolehkan, hal ini dijelaskan oleh firman Allah SWT dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 245:

مَنْ دَا الَّذِي يُفْرِضُ اللَّهُ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفْهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً ۗ وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ
وَالِيهِ تُرْجَعُونَ

Arti: *“Barangsiapa yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.” (QS. Al-Baqarah ayat 245)*

Menurut ayat diatas dapat dikatakan bahwa hutang itu diperbolehkan asalkan dengan cara yang diridhai Allah, yaitu dengan menafkahkan hartanya di jalan Allah yakni pinjaman yang baik dengan ikhlas kepada Allah semata maka Allah akan menggandakan pembayarannya hingga berlipat-lipat dan Allah menahan rezeki orang yang dikehendaki-Nya sebagai cobaan dan kepada Allah akan dikembalikan di akhirat dan akan dibalas segala amal perbuatan.

Manfaat dan tujuan rasio likuiditas untuk perusahaan menurut (Kasmir, 2016) yaitu sebagai berikut:

1. Menilai kesanggupan perusahaan memenuhi kewajiban atau utang yang secara jatuh tempo pada saat ditagih sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan.
2. Menilai kesanggupan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur kurang dari satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Menilai kesanggupan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Menilai atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Menilai seberapa besar uang kas yang tersedia untuk memenuhi kewajiban.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama terkait dengan perencanaan kas dan utang.
7. Membandingkan dari beberapa periode untuk dapat melihat posisi dan kondisi likuiditas dari perusahaan dari waktu ke waktu.
8. Dapat mengetahui kelemahan yang dimiliki perusahaan dari komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.

9. Sebagai alat pemacu atau motivator bagi pihak manajemen guna memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Rasio likuiditas bermanfaat bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak kreditor, investor, distributor dan masyarakat luas untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kepada pihak ketiga.

Jenis-jenis rasio likuiditas Menurut (Kasmir, 2016) adalah sebagai berikut:

1. Rasio lancar (*current ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Jika rasio ini semakin besar maka semakin lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaannya.

Rasio lancar dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*Quick Ratio*) merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjang atau hutang lancar dan tidak menghitung nilai persediaan. Ini berarti mengabaikan nilai inventaris (persediaan) dengan mengurangnya dari total aset saat ini. Pasalnya, persediaan dinilai membutuhkan waktu yang relatif lebih lama untuk diuangkan jika perseroan membutuhkan dana untuk melunasi kewajiban dengan cepat dibandingkan aset lancar lainnya.

Rasio cepat dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau (*cash ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang dimiliki perusahaan dapat untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Dapat dikatakan bahwa indikator ini menunjukkan kemampuan nyata perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya.

Rasio kas dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Rasio Kas

$$= \frac{\text{Kas atau Setara Kas (Cash atau Cash Equivalent)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

4. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Rasio perputaran kas (*cash turnover*) rasio untuk mengukur seberapa nilai penjualan yang diperoleh untuk modal kerja perusahaan. Dapat dikatakan rasio ini dipakai sebagai alat untuk menghitung tingkat ketersediaan kas untuk melunasi utang dan biaya yang berhubungan dengan penjualan. Untuk mendapatkan modal kerja, dapat dilakukan dengan cara mengurangi aktiva lancar terhadap utang lancar. Modal kerja yang dimaksud adalah modal kerja perusahaan yang merupakan modal kerja bersih. Sementara itu, jumlah dari aktiva lancar merupakan modal kerja kotor.

Rasio perputaran kas dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{cash turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

5. *Inventory to Net Working Capital*

Inventory to Net Working Capital adalah indikator yang digunakan untuk mengevaluasi atau membandingkan jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja terdiri dari pengurangan aset lancar dan hutang lancar.

$$\begin{aligned} & \text{Inventory to Net Working Capital} \\ & = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}} \end{aligned}$$

2.2.5 **Aktivitas**

Menurut (Kasmir, 2016) rasio aktivitas (*activity ratio*) atau yang juga dikenal sebagai rasio operasi atau rasio perputaran merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui efektifitas perusahaan memanfaatkan aset guna menghasilkan kas dan pendapatan.

Tujuan perhitungan rasio aktivitas menurut (Kasmir, 2016) adalah sebagai berikut:

1. Menghitung lamanya waktu penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

2. Menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
3. Menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
4. Menghitung berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau beberapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turnover*).
5. Menghitung berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
6. Mengukur penggunaan semula aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Jenis-jenis rasio aktivitas menurut (Kasmir, 2016) adalah sebagai berikut:

1. Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Rasio ini menghasilkan ukuran berapa lama penagihan piutang yang dilakukan oleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

Perputaran piutang dapat dihitung melalui rumus berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

2. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Rasio ini menghasilkan ukuran berapa kali perputaran dana yang ditanam dalam persediaan pada satu periode tertentu.

Perputaran persediaan dapat dihitung melalui rumus berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

3. Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Rasio ini menghasilkan ukuran seberapa banyak jumlah modal kerja yang berputar atau dibutuhkan untuk menghasilkan penjualan dalam satu periode tertentu.

Perputaran modal dapat dihitung melalui rumus berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

4. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)

Rasio perputaran aktiva tetap menghasilkan ukuran berapa kali dana yang ditanam dalam aset tetap berputar dalam satu periode tertentu.

Perputaran aktiva tetap dapat dihitung melalui rumus berikut:

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

5. Perputaran Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

Rasio perputaran aktiva menghasilkan ukuran perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan.

Perputaran aktiva dapat dihitung melalui rumus berikut:

$$\text{Total Assets TurnOver} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan kondisi atau karakteristik perusahaan. Jumlah karyawan yang dipekerjakan perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan sehari-hari, dan nilai penjualan yang diperoleh perusahaan, serta jumlah aset yang

dimilikinya, merupakan standar atau kriteria yang dapat digunakan untuk melihat keadaan perusahaan, (Aziz & Yuyetta, 2017). Besar kecilnya perusahaan dibuktikan dengan banyaknya aset yang dimilikinya. Berdasarkan ukuran perusahaan, Anda dapat mendeskripsikan besar kecilnya perusahaan, yang dapat dinyatakan dalam total aset. Perusahaan besar yang telah berkedudukan kuat akan lebih mudah untuk perusahaan tersebut mendapatkan modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. karena akses yang mudah tersebut maka perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang cukup besar.

Dalam Islam diperintahkan untuk menggunakan harta pada porsinya dan secara baik, serta tidak boros. Bahkan diperintahkan senantiasa menjaga dan memeliharanya. Hal ini dijelaskan oleh firman Allah SWT yang tercantum dalam Al-Quran surah An-Nisa ayat 5:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Artinya: *“Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.”* (QS. An-Nisa ayat 5)

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2008 terdapat empat pembagian jenis usaha yaitu usaha mikro, kecil dan menengah, perusahaan dibagi dalam empat jenis, yaitu:

1. Usaha mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan maupun badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro antara lain:
 1. kekayaan bersih \leq Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 2. hasil penjualan tahunan \leq Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)
2. Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang akan dikelola oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan termasuk anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil antara lain:
 1. kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling tinggi sebesar Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 2. hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling tinggi sebesar Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan maupun badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagai halnya diatur dalam undang-undang ini.

Kriteria usaha menengah yaitu sebagai berikut:

1. kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling tinggi sebesar Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 2. hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus ribu rupiah) sampai dengan paling tinggi sebesar Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).
4. Usaha besar merupakan usaha ekonomi produktif yang dilakukan badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Menurut Badan Standarisasi Nasional, ada tiga jenis ukuran perusahaan, yaitu:

1. Perusahaan Besar

Perusahaan besar merupakan perusahaan dengan kekayaan bersih > Rp.10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Perusahaan besar memiliki penjualan lebih > Rp.50 Milyar per tahun.

2. Perusahaan Menengah

Perusahaan menengah merupakan perusahaan dengan kekayaan bersih Rp.1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih > Rp.1 Milyar dan < Rp.50 Milyar.

3. Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil merupakan perusahaan dengan kekayaan bersih paling banyak Rp.200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp. 1 Milyar per tahun.

Sebuah ukuran besar-kecilnya suatu perusahaan dapat ditentukan melalui total aktiva, penjualan, modal, laba dan yang lainnya. Ada dua indikator ukuran perusahaan yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset

Aset merupakan sumber daya atau harta kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Jika aset yang dimiliki perusahaan semakin besar, maka perusahaan dapat berinvestasi dengan baik dan dapat memenuhi permintaan produk. Sehingga dapat mencapai pemasaran yang luas dan berpengaruh terhadap profitabilitas dari perusahaan.

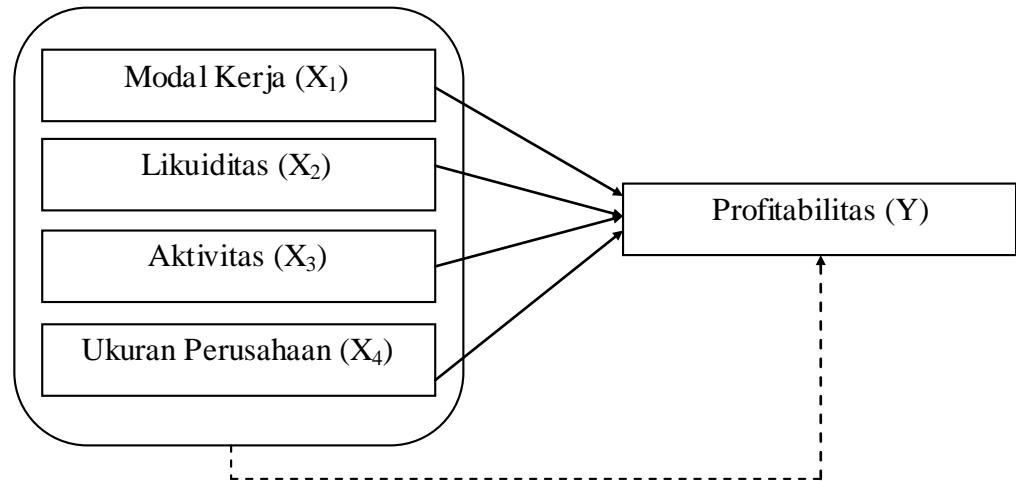
2. Ukuran Perusahaan = Ln Total Penjualan

Penjualan merupakan fungsi pemasaran yang sangat penting bagi perusahaan agar tujuan perusahaan yaitu mendapatkan profit (laba) tercapai. Biaya produksi dapat tertutup apabila penjualan terus meningkat. Hal ini akan meningkatkan laba perusahaan yang kemudian dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang empat faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, keempat faktor tersebut adalah modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan.

Gambar 2.2
Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah, 2021

Keterangan: —————> Pengaruh Parsial

-----> Pengaruh Simultan

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Modal kerja adalah investasi perusahaan pada aset jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang dan persediaan yang digunakan untuk operasional perusahaan. Keefektifan penggunaan modal kerja data diukur menggunakan rasio perputaran modal kerja (*working capital turnover*). Semakin besar rasio modal kerja maka semakin bagus produktivitas sebuah perusahaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Puspita & Hartono, 2018) menyatakan bahwa variabel modal kerja mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas didukung oleh penelitian (Santini & Baskara, 2018) menemukan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun hasil ini berbeda

dengan penelitian yang dilakukan (Meidiyustianti, 2016) menyatakan bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan dan dari penelitian terdahulu diatas, maka dapat ditarik pernyataan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas

2.4.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2016) likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid kondisi keuangan suatu perusahaan. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan begitu pula sebaliknya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Puspita & Hartono, 2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bamaisyarah & Fuadati, 2017) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan dan dari penelitian terdahulu diatas, maka dapat ditarik pernyataan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas

2.4.3 Pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2016) rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar rasio aktivitas maka semakin baik,

yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat penjualan yang menunjukkan semakin tinggi aktivitasnya, maka akan menyebabkan peningkatan pada kemampuan memperoleh keuntungan. Dalam penelitiannya (Novi Sagita et al., 2015) menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, hasil yang sama juga ditemukan oleh (Bamaisyarah & Fuadati, 2017) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan dan dari penelitian terdahulu diatas, maka dapat ditarik pernyataan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas

2.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan dalam total aset. Semakin tinggi total aset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa besar pula harta yang dimiliki perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Meidiyustianti, 2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Miswanto et al., 2017) menemukan bahwa ukuran perusahaan terhadap profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi profitabilitasnya. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian (Santini & Baskara, 2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan dan dari penelitian terdahulu diatas, maka dapat ditarik pernyataan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas

2.4.5 Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan penjelasan dalam penelitian terdahulu seperti pada penelitian (Santini & Baskara, 2018), (Novi Sagita et al., 2015), (Bama isyarah & Fuadati, 2017), (Meidiyustianti, 2016), (Miswanto et al., 2017) mengenai Profitabilitas, menunjukkan bahwa Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan yang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₅: Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menitikberatkan pada pengujian teori dengan mengukur variabel penelitian dengan prosedur statistik. Pendekatan deduktif merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan tujuan menguji hipotesis. Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder, data *annual report* yang diperoleh tidak langsung dari perusahaan sampel tetapi didapatkan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Jadi yang termasuk dalam populasi dapat berupa objek dan benda-benda alam yang lain bukan hanya manusia. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi mencakup keseluruhan karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek/objek itu. Populasi dalam

penelitian ini yaitu perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 yang berjumlah 18 perusahaan.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili) (Sugiyono, 2015).

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 9 (sembilan) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purpose Sampling*, dimana penelitian ini tidak dilakukan pada seluruh populasi, akan tetapi terfokus pada target yaitu dengan kriteria-kriteria tertentu, seperti:

- 1) Jumlah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
- 2) Perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2016-2020.
- 3) Perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah (Rp.) selama tahun 2016-2020.

Tabel 3.1
Rincian Data Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020	18
2.	Perusahaan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020	(3)
3	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020	(6)
Total perusahaan yang dijadikan untuk sampel		9
Tahun pengamatan		5
Jumlah data selama periode penelitian (9 x 5)		45

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 3.2
Daftar Sampel

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1.	BALI	PT Bali Towerindo Sentra Tbk.
2.	CENT	PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.
3.	IBST	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk.
4.	SUPR	PT Solusi Tunas Pratama Tbk.
5.	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk.
6.	EXCL	PT XL Axiata Tbk.
7.	FREN	PT Smartfren Telecom Tbk.
8.	ISAT	PT Indosat Tbk.
9.	TLKM	PT telekomunikasi Indonesia Tbk.

Sumber: Data diolah, 2021

3.5 Data dan Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data penelitian kuantitatif, menurut (Sugiyono, 2015) metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada

populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini bersifat menganalisis perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Dilihat dari sumber datanya, penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang dipublikasikan oleh pihak lain dalam penelitian ini berupa data perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020. Peneliti mengumpulkan data laporan keuangan tahunan dengan cara mengakses website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.6 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yaitu langkah-langkah penelitian atau proses pengumpulan data melalui studi kepustakaan dan dokumentasi (Sugiyono, 2015). Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data yang sumbernya berupa sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain untuk mendapatkan teori atau data digunakan sebagai literatur pendukung untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Informasi ini didapatkan dari buku-

buku, jurnal dan laporan penelitian terdahulu yang berhubungan erat dengan masalah yang akan diteliti.

2. Metode Dokumentasi

Dalam metode dokumentasi ini peneliti mengambil data berupa laporan keuangan (laporan neraca, laporan laba rugi) mulai dari tahun 2016-2020 yang didapat melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu meliputi variabel terikat dan variabel bebas.

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas yaitu variabel yang dapat memengaruhi variabel dependen dan dapat berhubungan positif atau negatif dengan variabel dependen.

1. Modal Kerja (X_1)

Menurut (F Brigham & J.F, 2010) modal kerja merupakan investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek, seperti kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, piutang usaha dan persediaan. Modal kerja dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

2. Likuiditas (X_2)

Menurut (Sutrisno, 2012) rasio likuiditas adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya. Likuiditas dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. Aktivitas (X_3)

Menurut (Kasmir, 2016), rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya disebut rasio aktivitas (*activity ratio*). Dengan kata lain rasio untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Aktivitas dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Ukuran Perusahaan (X_4)

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari banyaknya aset yang dimiliki perusahaan. Melalui ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan.

Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln.Total Aset}$$

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (Y) merupakan variabel utama dalam sebuah pengamatan. Variabel ini dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Profitabilitas. Menurut (F Brigham & J.F, 2010), profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan, jadi profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Laba menjadi salah satu ukuran kinerja suatu perusahaan. Dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi maka kinerja perusahaan tersebut baik begitupun sebaliknya. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Profitabilitas dirumuskan sebagai berikut:

$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Asset}$$

Tabel 3.3
Rangkuman Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian

No.	Variabel	Definisi Operasional	Rasio	Pengukuran
1	Modal Kerja	Investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek, seperti kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, piutang usaha dan persediaan	Rasio	Modal kerja dapat diukur sebagai berikut (F Brigham & J.F, 2010): $\frac{\text{Perputaran Modal Kerja} = \text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$

No.	Variabel	Definisi Operasional	Rasio	Pengukuran
2	Likuiditas	Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya	Rasio	Likuiditas dapat diukur sebagai berikut (Sutrisno, 2012): $\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$
3	Aktivitas	Mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya	Rasio	Aktivitas dapat diukur sebagai berikut (Kasmir, 2016): $\text{Total Assets Turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$
4	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total asset.	Rasio	Ukuran perusahaan dapat diukur sebagai berikut (Meidiyustianti, 2016): $\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset}$
5	Profitabilitas	Kesanggupan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi	Rasio	Profitabilitas dapat diukur sebagai berikut (Rahmawati et al., 2018): $\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$

Sumber: Data diolah, 2021

3.8 Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari dokumentasi dengan cara mengorganisasikan

data kedalam kategori dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2015). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi yang dihasilkan dari variabel penelitian. Pada analisis statistik deskriptif akan disajikan gambaran masing-masing variabel penelitian yaitu Profitabilitas sebagai variabel dependen, sedangkan Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen. Berdasarkan data laporan keuangan yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode pengamatan 2016-2020.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Jika suatu variabel tidak berdistribusi normal maka hasil uji statistik mengalami penurunan. Dalam penelitian ini, digunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (Ghazali, 2018). Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* adalah:

1. Apabila signifikansi $\geq 5\%$ atau 0.05 maka berdistribusi normal

2. Apabila signifikansi $\leq 5\%$ atau 0.05 maka tidak berdistribusi normal

3.8.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya hubungan kuat antar variabel bebas atau variabel independen. Jika tidak terjadi korelasi diantara variabel independen maka model regresi dikatakan baik. Ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari toleransi dan lawannya yaitu *variance inflation faktor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah jika nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ maka dapat dikatakan dalam data tersebut terdapat multikolinearitas (Ghazali, 2018).

3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain yang terjadi dalam model regresi. Jika varians sisa antara satu pengamatan dan pengamatan lainnya konstan disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Metode regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak ada heteroskedastisitas (Ghazali, 2018). Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melalui pengujian dengan menggunakan *Scatter Plot*. Dasar analisisnya sebagai berikut:

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang terbentuk seperti pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika terdapat pola yang jelas dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk penelitian yang baik yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya kesalahan asumsi klasik autokorelasi dalam model regresi linier yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Autokorelasi muncul karena pengamatan yang berurutan dari waktu ke waktu terkait satu sama lain. Hal ini sering dijumpai pada data *time series* karena beberapa sampel atau observasi dipengaruhi oleh observasi sebelumnya. Penentuan ada tidaknya autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) (Ghazali, 2018).

Kriteria pengambilan keputusan yakni sebagai berikut:

1. Apabila $(4-dL) \leq d \leq dL$ maka H_0 ditolak, terdapat autokorelasi
2. Apabila $dU \leq d \leq (4-dU)$ maka H_0 diterima, tidak terdapat autokorelasi
3. Apabila $dL \leq d \leq dU$ atau $(4-dU) \leq d \leq (4-dL)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.8.3 Analisis Regresi Berganda

Jika penelitian melibatkan lebih dari satu variabel independen maka menggunakan regresi linier berganda. Menurut (Ghazali, 2018), “analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen”. Hasil dari analisis regresi linier berganda akan menguji seberapa besar pengaruh modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

Persamaan regresi linier dapat dihitung dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi

X_1 = Modal Kerja

X_2 = Likuiditas

X_3 = Aktivitas

X_4 = Ukuran Perusahaan

ε = *error* (Kesalahan)

3.8.4 Pengujian Hipotesis

3.8.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2), digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel dependen terbatas. Jika hasil atau nilai mendekati 0 berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Jika hasil mendekati 1 maka variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model penelitian merupakan kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi. Karena hal tersebut, peneliti banyak yang mengusulkan untuk menggunakan *adjusted* R^2 ketika mengevaluasi mana model regresi terbaik. Menurut (Ghazali, 2018), nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model penelitian ini.

3.8.4.2 Uji F

Uji ini digunakan untuk melihat bagaimana semua variabel bebas atau variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel bebasnya atau variabel dependennya atau tidak.

Pengambilan keputusan pada uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $< 5\%$ atau 0.05 dan jika nilai $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$, maka terdapat pengaruh yang signifikan secara serentak antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $> 5\%$ atau 0.05 dan jika nilai $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara serentak antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.8.4.3 Uji t

Menurut (Ghazali, 2018), uji statistik t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Pengujian menggunakan signifikansi level 0.05 ($\alpha = 5\%$). Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan ≤ 0.05 dan jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan.
2. Jika nilai signifikan > 0.05 dan jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka dikatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020, data yang digunakan berupa laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yang artinya sampel dipilih dengan pertimbangan kriteria tertentu agar dapat menghasilkan data yang *representative* (mewakili) dan sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel yang tidak sesuai dengan kriteria sebanyak 9 perusahaan maka jumlah sampel yang akan diteliti adalah 9 perusahaan telekomunikasi selama tahun 2016-2020, sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian adalah 45. Berikut merupakan gambaran singkat perusahaan telekomunikasi yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian yaitu:

1. PT Bali Towerindo Sentra Tbk. (BALI)

PT Bali Towerindo Sentra Tbk. (BALI) didirikan pada tanggal 6 Juli 2006. PT Bali Towerindo Sentra merupakan perusahaan penyedia infrastruktur menara telekomunikasi terkemuka di Propinsi Bali dan pelopor penyedia sarana menara yang dilengkapi fasilitas transmisi terintegrasi melalui jaringan

fiber optic/nirkabel yang senantiasa dapat mendukung kemajuan teknologi di bidang telekomunikasi. Pada tanggal 04 Maret 2014, BALI memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BALI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 88.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp400,- per saham disertai dengan Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif sebanyak 176.000.000 dengan pelaksanaan sebesar Rp400,- per saham. Setiap pemegang saham Waran berhak membeli satu saham perusahaan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 13 September 2014 sampai dengan 12 Maret 2019. Pada tanggal 13 Maret 2014, Balitower resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mulai diperdagangkan dengan kode emiten BALI.

2. PT Centrama Telekomunikasi Indonesia Tbk. (CENT)

PT Centrama Telekomunikasi Indonesia Tbk didirikan dengan nama PT Centrindo Utama berdasarkan Akta Notaris Nanny Sukarja, S.H., No. 33 tanggal 11 Februari 1987. PT Centrama Telekomunikasi Indonesia Tbk. Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada hari Kamis, 1 November tahun 2001 sampai sekarang dengan kode emiten CENT. PT Centrama Telekomunikasi Indonesia Tbk. bergerak dibidang *computer* dan *services* pada sektor *infrastructure, utilities and transportation*.

3. PT Inti Bangun Sejahtera Tbk. (IBST)

PT Inti Bangun Sejahtera didirikan pada tahun 2006. Perusahaan didirikan dengan kegiatan usaha utama dibidang jasa penguatan sinyal dalam gedung.

Sejak Agustus 2012 sampai sekarang, perusahaan telah sukses bertransformasi menjadi perusahaan publik yang sahamnya dicatat dan diperdagangkan secara umum di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode emiten IBST. Perusahaan terus berinovasi untuk mengembangkan potensi dalam persaingan pasar penyedia menara telekomunikasi dan jaringan infrastruktur di Indonesia.

4. PT Solusi Tunas Pratama Tbk. (SUPR)

PT Solusi Tunas Pratama Tbk., didirikan pada tahun 2006 dan saat ini tercatat sebagai salah satu perusahaan penyedia menara telekomunikasi independen terkemuka di Indonesia dari segi jumlah menara telekomunikasi yang dimiliki. Pada tanggal 29 September 2011, SUPR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SUPR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 100.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp3.400,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Oktober 2011. Saham-saham tersebut tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 11 Oktober 2011 sampai sekarang dengan kode emiten SUPR.

5. PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. (TBIG)

PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. berdomisili di Jakarta Selatan, didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 14 tanggal 8 November 2004. Kegiatan usaha perusahaan antara lain menjalankan usaha dalam bidang jasa penunjang telekomunikasi.

Pada tanggal 15 Oktober 2010, TBIG memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TBIG (IPO) kepada masyarakat sebanyak 551.111.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran perdana sebesar Rp2.025,- per saham. Pada tanggal 26 Oktober 2010 seluruh saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode emiten TBIG.

6. PT XL Axiata Tbk. (EXCL)

PT XL Axiata Tbk yang sebelumnya bernama PT Excelcomindo Pratama Tbk, pertama kali didirikan dengan nama PT Grahametropolitan Lestari. Pada tanggal 16 September 2005, EXCL memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham EXCL (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.427.500.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp2.000,- per saham. Pada tanggal 29 September 2005 saham-saham PT XL Axiata Tbk. dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode emiten EXCL hingga saat ini.

7. PT Smartfren Telecom Tbk. (FREN)

PT Smartfren Telecom Tbk dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk, didirikan berdasarkan Akta No.11 tanggal 2 Desember 2002. Maksud dan tujuan perusahaan adalah melakukan kegiatan usaha dalam bidang telekomunikasi. Pada tanggal 15 Nopember 2006, FREN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham FREN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.900.000.000 dengan nilai nominal

Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp225,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Nopember 2006 dengan kode emiten FREN.

8. PT Indosat Tbk. (ISAT)

PT Indosat Tbk didirikan pada tanggal 10 November 1967. Maksud dan tujuan perusahaan yaitu melakukan kegiatan usaha dibidang informasi dan komunikasi, perdagangan besar, aktivitas ketenagakerjaan dan penunjang usaha lainnya, dan/atau aktivitas keuangan. Pada tahun 1994, ISAT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ISAT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 103.550.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 19 Oktober 1994.

9. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. (TLKM)

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 6 Juli 1965 di Jakarta dan biasa disebut Telkom Indonesia atau Telkom adalah perusahaan informasi dan komunikasi serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Terhitung mulai tanggal 4 Desember 2020, PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan nama baru menjadi PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.

4.1.2 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan

standar deviasi yang dihasilkan dari variabel penelitian. Pada analisis statistik deskriptif akan disajikan gambaran masing-masing variabel penelitian yaitu Profitabilitas sebagai variabel dependen, sedangkan Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen. Berdasarkan data laporan keuangan yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode pengamatan 2016-2020.

Tabel 4. 1
Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MODAL KERJA	45	-242,05	58,7	-4,2484	38,51348
LIKUIDITAS	45	0,22	2,54	0,8222	0,57424
AKTIVITAS	45	0,11	0,65	0,2704	0,17815
UKURAN PERUSAHAAN	45	12,1	31,29	20,9847	6,74136
PROFITABILITAS	45	-0,14	0,16	0,0162	0,06843
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa jumlah sampel sebanyak 45 sampel, dari sampel ini variabel modal kerja dengan menggunakan pengukuran rasio yang memakai rumus perbandingan penjualan dengan aktiva lancar yang dikurangi utang lancar maka diperoleh hasil uji deskriptifnya nilai terkecil adalah -242,05 dan terbesar adalah 58,70 yang berarti bahwa perputaran modal kerjanya di kisaran angka tersebut, karena . Rata-rata modal kerja dari 45 sampel adalah -4,2484 dengan standar deviasi sebesar 38,51348, nilai rata-rata menunjukkan hasil lebih kecil daripada standar deviasinya yaitu $4,2484 < 38,51348$ menunjukkan bahwa sebaran nilai modal kerja tidak baik.

Berdasarkan data tersebut diketahui pula variabel likuiditas dengan menggunakan pengukuran rasio yang memakai rumus perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka diperoleh nilai terkecil untuk variabel likuiditas adalah 0,22 dan terbesar adalah 2,54. Rata-rata likuiditas adalah 0,8222 dengan standar deviasi sebesar 0,57424, nilai rata-rata menunjukkan hasil lebih besar daripada standar deviasinya yaitu $0,8222 > 0,57424$ menunjukkan bahwa sebaran nilai likuiditas baik.

Data selanjutnya yaitu variabel aktivitas dengan menggunakan pengukuran rasio yang memakai rumus perbandingan penjualan dengan total aktiva maka diperoleh nilai terkecil 0,11 dan terbesar adalah 0,65. Rata-rata aktivitas adalah 0,2704 dengan standar deviasi 0,17815, nilai rata-rata menunjukkan hasil lebih besar daripada standar deviasinya yaitu $0,2704 > 0,17815$ menunjukkan bahwa sebaran nilai aktivitas baik.

Data selanjutnya yaitu variabel ukuran perusahaan dengan menggunakan pengukuran rasio yang memakai rumus $\ln(\text{total asset})$ maka diperoleh nilai terkecil 12,10 dan terbesar adalah 31,29. Rata-rata ukuran perusahaan adalah 20,9847 dengan standar deviasi 6,74136, nilai rata-rata menunjukkan hasil lebih besar daripada standar deviasinya yaitu $20,9847 > 6,74136$ menunjukkan bahwa sebaran nilai ukuran perusahaan baik.

Hasil *output* diatas juga menunjukkan variabel profitabilitas dengan menggunakan pengukuran rasio yang memakai rumus perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total asset maka diperoleh nilai terkecil untuk profitabilitas

adalah -0,14 dan terbesar 0,16. Rata-rata profitabilitas adalah 0,0162 dengan standar deviasi 0,06843, nilai rata-rata menunjukkan hasil lebih kecil daripada standar deviasinya yaitu $0,0162 < 0,06843$ menunjukkan bahwa sebaran nilai profitabilitas tidak baik.

4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistic non-parametik *kolmogorov-smirnov* (K-S). Jika nilai signifikansi melebihi 0,05 maka data tersebut telah berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi secara normal.

Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* didapat sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	0,05454438
Most Extreme Differences	Absolute	0,091
	Positive	0,086
	Negative	-0,091
Test Statistic		0,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa nilai *kolmogorov-smirnov* sebesar 0,091 dengan tingkat signifikan 0,200 berarti hal tersebut menunjukkan bahwa

variabel penelitian terdistribusi normal karena tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terjadi gejala non-normalitas pada data yang digunakan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja, likuiditas, aktivitas, ukuran perusahaan dan profitabilitas telah terdistribusi secara normal.

4.1.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas dilakukan untuk mendeteksi secara statistik ada atau tidaknya gejala multikolonieritas dapat dilakukan dengan menentukan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* (TOL). Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$ maka variabel bebas terhadap variabel terikatnya tidak mengandung multikolonieritas (Ghazali, 2018). Hasil dari uji multikolonieritas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Modal Kerja	0,98	1,021
	Likuiditas	0,892	1,122
	Aktivitas	0,628	1,591
	Ukuran Perusahaan	0,671	1,491

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

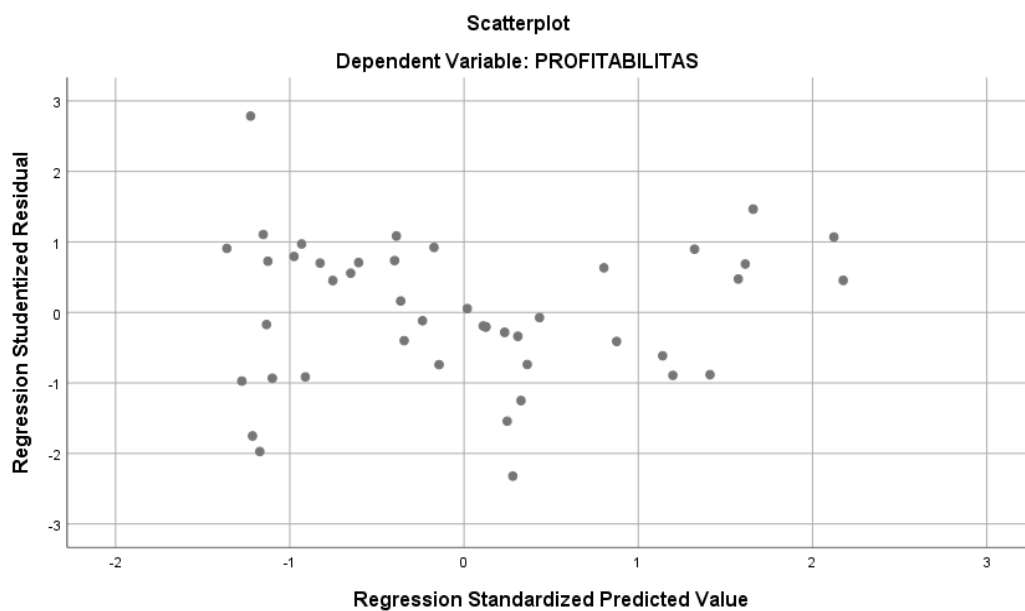
Berdasarkan tabel 4.3 diatas diperoleh hasil bahwa nilai *tolerance* dari semua variabel bebas diatas 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, artinya seluruh variabel bebas pada penelitian ini tidak terjadi adanya gejala

multikolinearitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa uji multikolinearitas terpenuhi.

4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4. 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan gambar 4.1 diatas dapat dilihat bahwa tidak ada suatu pola yang jelas dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya heteroskedastisitas dalam

model regresi ini, sehingga model regresi ini layak dipakai untuk memprediksi profitabilitas, berdasarkan masukan variabel modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan.

4.1.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara residual residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi autokorelasi digunakan *Uji Durbin Watson*.

Tabel 4. 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,680 ^a	0,463	0,408	0,0415	1,745

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

d	dL	dU	4-dL	4-dU
1,745	1,3357	1,7200	2,6643	2,2800

Sumber: Data diolah, 2021

Pada tabel SPSS diatas didapatkannya nilai *Durbin Watson* (d) yaitu sebesar 1,745 dengan nilai signifikansi 0,05. Adapun nilai dL dan dU didapatkan berdasarkan tabel *Durbin Watson* dengan jumlah sampel penelitian ini sebesar 45 (n) dan jumlah variabel independen sebesar 4 (k=4), jumlah sampel dan jumlah variabel independen ini digunakan untuk melihat atau pengukur dari tabel tersebut, dan dipatkan nilai dL sebesar 1,3357 dan nilai dU sebesar 1,7200. Artinya nilai DW sebesar 1,745 lebih besar dari batas atas (dU) sebesar 1,7200 dan kurang dari 4 – 2,2800 (4 – dU), maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini H_0 ditolak yang menyatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4.1.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen yang diteliti yaitu modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan dengan variabel dependen profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun persamaan yang dibuat yaitu: $Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \varepsilon$

Adapun hasil regresi berganda tersebut disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,023	0,051		-0,455	0,652
	MODAL KERJA	0	0	-0,161	-1,264	0,213
	LIKUIDITAS	0,042	0,016	0,356	2,667	0,011
	AKTIVITAS	0,159	0,061	0,413	2,599	0,013
	UKURAN PERUSAHAAN	-0,002	0,002	-0,187	-1,214	0,232

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

$$Y = -0,023 + 0,000 X_1 + 0,042 X_2 + 0,159 X_3 - 0,002 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

X₁ = Modal Kerja

X₂ = Likuiditas

X₃ = Aktivitas

X_4 = Ukuran Perusahaan

ε = *error* (Kesalahan)

Berdasarkan persamaan regresi dan tabel 4.2 diatas, maka hasil regresi linier berganda dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Besar nilai konstanta (α) adalah -0,023 yang menunjukkan bahwa apabila variabel independen yang terdiri dari modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu profitabilitas akan turun sebesar 0,023, (2) Koefisien regresi modal kerja, besar nilai modal kerja adalah 0,000 yang artinya menunjukkan arah hubungan positif antara modal kerja dan profitabilitas, (3) Koefisien regresi likuiditas, besar nilai likuiditas adalah 0,042 yang artinya menunjukkan arah hubungan positif antara likuiditas dan profitabilitas. Setiap kenaikan likuiditas sebesar 1% maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,042, (4) Koefisien regresi aktivitas, besar nilai aktivitas adalah 0,159 yang artinya menunjukkan arah hubungan positif antara aktivitas dan profitabilitas. Setiap kenaikan aktivitas sebesar 1%, maka profitabilitas akan mengalami peningkatan 0,159, (5) Koefisien regresi ukuran perusahaan, besar nilai ukuran perusahaan adalah -0,002, artinya menunjukkan arah hubungan negatif antara ukuran perusahaan dan profitabilitas. Setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1%, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar -0,002.

Standard Error (Constant) merupakan penyimpangan dari konstanta yang ada dalam model persamaan regresi sebesar 0,051, Std. Error variabel modal kerja menunjukkan penyimpangan koefisien regresi variabel modal kerja. Semakin

kecil penyimpangan dalam koefisien regresi itu berarti semakin berkontribusi variabel modal kerja terhadap variabel profitabilitas sebesar 0,000. *Std. Error* variabel likuiditas menunjukkan penyimpangan koefisien regresi variabel likuiditas. Semakin kecil penyimpangan dalam koefisien regresi itu berarti semakin berkontribusi variabel likuiditas terhadap variabel profitabilitas sebesar 0,016. *Std. Error* variabel aktivitas menunjukkan penyimpangan koefisien regresi variabel aktivitas. Semakin kecil penyimpangan dalam koefisien regresi itu berarti semakin berkontribusi variabel aktivitas terhadap variabel profitabilitas sebesar 0,061. *Std. Error* variabel ukuran perusahaan menunjukkan penyimpangan koefisien regresi variabel ukuran perusahaan. Semakin kecil penyimpangan dalam koefisien regresi itu berarti semakin berkontribusi variabel modal kerja terhadap variabel profitabilitas sebesar 0,002.

Standardized Coefficient (Beta) variabel modal kerja merupakan koefisien regresi tetapi semua variabel telah ditransformasi terlebih dahulu kedalam bentuk *standardized* sebesar -0,161. *Standardized Coefficient* (Beta) variabel likuiditas merupakan koefisien regresi tetapi semua variabel telah ditransformasi terlebih dahulu kedalam bentuk *standardized* sebesar 0,356. *Standardized Coefficient* (Beta) variabel aktivitas merupakan koefisien regresi tetapi semua variabel telah ditransformasi terlebih dahulu kedalam bentuk *standardized* sebesar 0,413. *Standardized Coefficient* (Beta) variabel ukuran perusahaan merupakan koefisien regresi tetapi semua variabel telah ditransformasi terlebih dahulu kedalam bentuk *standardized* sebesar -0,187.

4.1.5 Uji Hipotesis

4.1.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,680 ^a	0,463	0,408	0,0415	1,745

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang terletak pada kolom *Adjusted R Square* sebesar 0,408 yang artinya variabel dependen yaitu profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan sebesar 41% dan sisanya 59% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan nilai *adjusted R square* yang kecil, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel dependen terbatas.

4.1.5.2 Uji t (parsial)

Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel independen.

Tabel 4. 7
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,023	0,051		-0,455	0,652
	MODAL KERJA	0	0	-0,161	-1,264	0,213
	LIKUIDITAS	0,042	0,016	0,356	2,667	0,011
	AKTIVITAS	0,159	0,061	0,413	2,599	0,013
	UKURAN PERUSAHAAN	-0,002	0,002	-0,187	-1,214	0,232

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel diatas pada variabel modal kerja diperoleh nilai signifikan 0,213, ini berarti bahwa $\text{sig.} > 0,05$ ($0,213 > 0,05$) dan nilai t_{hitung} sebesar -1,264, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,021, ini berarti bahwa $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa modal kerja berpengaruh negatif tidak signifikan secara parsial terhadap profitabilitas.

Berdasarkan tabel diatas pada variabel likuiditas diperoleh nilai signifikan 0,011, ini berarti bahwa $\text{sig.} < 0,05$ ($0,011 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} sebesar 2,667, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,021, ini berarti bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($2,667 > 2,021$), sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas.

Berdasarkan tabel diatas pada variabel aktivitas diperoleh nilai signifikan 0,013, ini berarti bahwa $\text{sig.} < 0,05$ ($0,013 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} sebesar 2,599, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,021, ini berarti bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($2,599 > 2,021$), sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas.

Pada variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai signifikan 0,232, ini berarti $\text{sig.} > 0,05$ ($0,232 > 0,05$) dan nilai t_{hitung} sebesar -1,214, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,021, ini berarti bahwa $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap profitabilitas.

4.1.5.3 Uji F (simultan)

Uji ini digunakan untuk melihat bagaimana semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependennya.

Tabel 4. 8
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,075	4	0,019	5,741	0,001 ^b
	Residual	0,131	40	0,003		
	Total	0,206	44			

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 diatas diperoleh nilai signifikan 0,001 ini berarti bahwa $\text{sig.} < 0,05$ ($0,001 < 0,05$) dan nilai F_{hitung} sebesar 5,741 sedangkan nilai

F_{tabel} sebesar 2,61, ini berarti $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($5,741 > 2,61$), sehingga dapat disimpulkan bahwa modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis (uji t) pada tabel 4.7 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,264, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,021, ini berarti bahwa $t_{\text{hitung}} - 1,264 < t_{\text{tabel}} 2,021$ dan diperoleh nilai signifikan 0,213, ini berarti bahwa $\text{sig. } 0,213 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa modal kerja mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Maka hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

Pada dasarnya perusahaan menginginkan struktur modal yang paling optimal yaitu kombinasi antara modal asing dan modal milik sendiri untuk mendapatkan keuntungan dalam melakukan kegiatan operasional sehari-hari. Tidak signifikan menunjukkan jika modal kerja meningkat maka hal itu tidak akan diikuti oleh peningkatan profitabilitas. Tingginya tingkat penjualan tidak akan berhasil dilakukan oleh perusahaan karena semakin rendahnya perputaran modal kerja dan semakin kecil laba yang didapatkan sehingga tidak dapat meningkatkan profitabilitas. Jika penjualan naik ini menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja tinggi, akan tetapi beban pokok penjualan akan mengalami kenaikan juga yang

mengakibatkan profitabilitas menurun. Hasil penelitian ini dinyatakan bahwa modal kerja mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020, dikarenakan terdapat faktor lain yang berpengaruh seperti beban pokok penjualan yang tinggi.

Hasil penelitian ini didukung oleh (Meidiyustianti, 2016) menyatakan bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun tidak sejalan dengan penelitian (Santini & Baskara, 2018) yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

4.2.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis (uji t) pada tabel 4.7 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,667, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,021, ini berarti bahwa t_{hitung} 2,667 > t_{tabel} 2,021 dan diperoleh nilai signifikan 0,011, ini berarti bahwa sig. 0,011 < 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi di Indonesia periode 2016-2020 yang terdaftar di BEI. Maka hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban financial jangka pendek tepat pada waktunya, maka tidak ada aset yang menganggur sehingga pendapatan bertambah dan profitabilitas meningkat. Kebutuhan jangka pendek perusahaanpun akan terpenuhi apabila tingkat likuiditas tinggi dan akan memacu hasil produktivitas dan penjualan yang nantinya akan

berdampak terhadap perolehan profitabilitas yang lebih tinggi. Hal ini dapat terlihat pada PT Bali Towerindo Sentra Tbk. (BALI) yang memiliki nilai likuiditas yang mengalami kenaikan pada tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar 0,33 menuju 0,62 yang juga diikuti dengan kenaikan pada nilai profitabilitas pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,01 menuju angka 0,02 pada tahun 2020. Sehingga dapat dinyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Puspita & Hartono, 2018) yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Namun tidak sejalan dengan penelitian (Bamaisyarah & Fuadati, 2017) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4.2.3 Pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis (uji t) pada tabel 4.7 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,599, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,021, ini berarti bahwa t_{hitung} $2,599 > t_{tabel}$ 2,021 dan diperoleh nilai signifikan 0,013, ini berarti bahwa $sig.$ $0,013 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi di Indonesia periode 2016-2020 yang terdaftar di BEI. Maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

Semakin besar rasio ini maka semakin baik, hal ini berarti bahwa semakin tinggi aktivitasnya, maka akan menyebabkan peningkatan pada kemampuan memperoleh profitabilitas. Hal ini dapat dilihat pada PT Bali Towerindo Sentra Tbk. yang memiliki nilai aktivitas yang mengalami kenaikan pada tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar 0,15 menuju 0,17 yang juga diikuti dengan kenaikan pada nilai profitabilitas pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,01 menuju angka 0,02 pada tahun 2020. Sehingga dapat dinyatakan bahwa aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Novi Sagita et al., 2015) serta (Bamaisyarah & Fuadati, 2017) menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

4.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis (uji t) pada tabel 4.7 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,214, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,021, ini berarti bahwa $t_{hitung} - 1,214 < t_{tabel} 2,021$ dan diperoleh nilai signifikan 0,232, ini berarti bahwa $sig. 0,232 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Maka hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dibuktikan dengan banyaknya aset yang dimilikinya.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa perusahaan besar tidak selalu memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil juga mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Hal ini dapat terlihat pada PT Indosat Tbk. bahwa nilai ukuran perusahaan pada tahun 2019 adalah sebesar 17,96 dan nilai ROA sebesar 0,03. Pada tahun 2020 nilai ukuran perusahaan adalah tetap yaitu sebesar 17,96 dan nilai ROA menurun menjadi sebesar -0,01. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa besar kecilnya nilai ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Santini & Baskara, 2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun tidak sejalan dengan penelitian (Miswanto et al., 2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

4.2.5 Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Uji F digunakan untuk melihat bagaimana semua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Berdasarkan hasil dari penelitian dapat dilihat nilai uji statistik nilai F_{hitung} sebesar $5,741 > F_{tabel}$ sebesar 2,61 dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

perusahaan telekomunikasi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang telah dilakukan secara bertahap mulai dari pengumpulan data, pengolahan data hingga menganalisis data mengenai Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal kerja secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.
2. Likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.
3. Aktivitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.
4. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

5. Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan telekomunikasi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

5.2 Saran

Adapun saran yang ingin penulis berikan sebagai berikut:

1. Para investor yang ingin berinvestasi di perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebaiknya memerhatikan variabel likuiditas dan aktivitas perusahaan yang mempengaruhi profitabilitas secara signifikan.
2. Peneliti yang akan datang sebaiknya menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak dan rentang waktu yang lebih lama agar hasil pengujian lebih akurat.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel independen yang berbeda, seperti pertumbuhan penjualan dan *leverage* (Nugroho, 2011).

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahannya

- Agnes, S. (2009). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Andriyani, R., & Mudjiyanti, R. (2017). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Leverage, Jumlah Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting di Bursa Efek Indonesia. *Kompartemen*.
- Aziz, N. A., & Yuyetta, E. N. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mendorong Perusahaan Merevaluasi Aset Tetap. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Bamaisyarah, R. Y., & Fuadati, S. R. (2017). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*.
- F Brigham, E., & J.F, H. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Ghazali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herman. (2020). *APJII: Pengguna Internet di Indonesia Capai 196,7 Juta*. Beritasatu. <https://www.beritasatu.com/digital/696577/apjii-pengguna-internet-di-indonesia-capai-1967-juta>
- Horne, J. C. Van, & John, M. W. (1997). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Meidiyustianti, R. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 41–59.
journal.budiluhur.ac.id/index.php/akeu/article/view/405
- Miswanto, Abdullah, Y. R., & Suparti, S. (2017). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 24, 119–135.

<https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe3/article/view/5878/0>

- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Novi Sagita, A., Gede Adi, Y., & Ni Kadek, S. (2015). Pagaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal S1 Ak. Universitas Pendidikan Ganesha*.
ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/4727
- Nugroho, E. (2011). *Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan*.
- Puspita, D. A., & Hartono, U. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Leverage dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Animal Feed di BEI Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
<https://jurnal mahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/22800>
- Rahmawati, S., Salim, M. A., & ABS, M. K. (2018). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI pada Tahun 2014-2016). *E-Jurnal Riset Manajemen*, 7.
riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/1257
- Santini, N. L. K. A., & Baskara, I. G. K. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil dan Garmen. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7, 6502–6531.
ocs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/41458
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE.
- Subramanyam, & Wild. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Sukmayanti, N. W. P., & Triaryati, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen*, 8.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia.
- Syamsudin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada.

<https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Pages/Undang-Undang-Republik-Indonesia-Nomor-20-Taahun-2008->

[Tentang-Usaha-Mikro,-Kecil,-dan-Menengah.aspx/](#) diakses pada tanggal 3 Februari 2021

<https://www.idx.co.id/id-id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/> diakses pada tanggal 3 Februari 2021

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Sampel Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1.	BALI	PT Bali Towerindo Sentra Tbk
2.	CENT	PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk
3.	IBST	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk
4.	SUPR	PT Solusi Tunas Pratama Tbk
5.	TBIG	PT Tower Bersama Infrastucture Tbk
6.	EXCL	PT XL Axiata Tbk
7.	FREN	PT Smartfren Telecom Tbk
8.	ISAT	PT Indosat Tbk
9.	TLKM	PT telekomunikasi Indonesia Tbk

Sumber: Data diolah, 2021

Lampiran 2 : Data Variabel

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	ROA (Y)	WCT (X ₁)	Rasio Lancar (X ₂)	Assets TurnOver(X ₃)	Firm Size (X ₄)
1	BALI	2016	0,12	-1,37	0,42	0,15	28,17
		2017	0,03	-1,54	0,58	0,13	28,52
		2018	0,01	-2,14	0,58	0,14	28,87
		2019	0,01	-0,84	0,33	0,15	29,05
		2020	0,02	-3,23	0,62	0,17	29,17
2	CENT	2016	-0,02	2,15	1,44	0,11	27,90
		2017	-0,03	25,04	1,04	0,16	15,32
		2018	0,01	4,97	1,21	0,15	15,47
		2019	0,00	28,64	1,02	0,15	15,56
		2020	-0,07	-0,28	0,22	0,14	15,85
3	IBST	2016	0,08	1,26	2,54	0,13	29,33
		2017	0,04	2,16	1,42	0,12	29,48
		2018	0,02	4,64	1,20	0,12	29,68
		2019	0,01	2,31	1,47	0,12	29,82
		2020	0,01	6,05	1,16	0,11	29,97
4	SUPR	2016	0,02	1,24	2,35	0,13	16,46
		2017	0,03	1,57	2,48	0,15	16,35
		2018	-0,10	3,54	1,35	0,16	16,27
		2019	0,02	8,94	1,13	0,16	16,23

		2020	0,06	-6,95	0,84	0,16	16,30
5	TBIG	2016	0,06	-3,95	0,68	0,16	16,98
		2017	0,09	-242,05	0,99	0,16	17,05
		2018	0,02	-0,98	0,32	0,15	17,19
		2019	0,03	-2,20	0,53	0,15	17,25
		2020	0,03	-0,50	0,23	0,15	17,41
6	EXCL	2016	0,01	-2,78	0,47	0,39	17,82
		2017	0,01	-2,84	0,47	0,41	17,85
		2018	-0,06	-2,64	0,45	0,40	17,87
		2019	0,01	-1,78	0,34	0,40	17,95
		2020	0,01	-2,30	0,40	0,38	18,03
7	FREN	2016	-0,09	-1,30	0,45	0,16	30,76
		2017	-0,13	-1,22	0,40	0,19	30,81
		2018	-0,14	-1,33	0,33	0,22	30,86
		2019	-0,08	-1,61	0,29	0,25	30,95
		2020	-0,04	-1,63	0,31	0,24	31,29
8	ISAT	2016	0,03	-2,65	0,42	0,57	17,74
		2017	0,03	-4,45	0,59	0,59	17,74
		2018	-0,04	-1,76	0,38	0,44	17,79
		2019	0,03	-2,70	0,56	0,42	17,96
		2020	-0,01	-2,14	0,42	0,44	17,96
9	TLKM	2016	0,16	14,65	1,20	0,65	12,10
		2017	0,16	58,70	1,05	0,65	12,20
		2018	0,13	-43,70	0,94	0,63	12,24
		2019	0,12	-8,14	0,71	0,61	12,31
		2020	0,12	-6,04	0,67	0,55	12,42

Sumber: Data diolah, 2021

Lampiran 3 : Uji Statistik

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MODAL KERJA	45	-242,05	58,7	-4,2484	38,51348
LIKUIDITAS	45	0,22	2,54	0,8222	0,57424
AKTIVITAS	45	0,11	0,65	0,2704	0,17815
UKURAN PERUSAHAAN	45	12,1	31,29	20,9847	6,74136
PROFITABILITAS	45	-0,14	0,16	0,0162	0,06843
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	0,05454438
Most Extreme Differences	Absolute	0,091
	Positive	0,086
	Negative	-0,091
Test Statistic		0,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

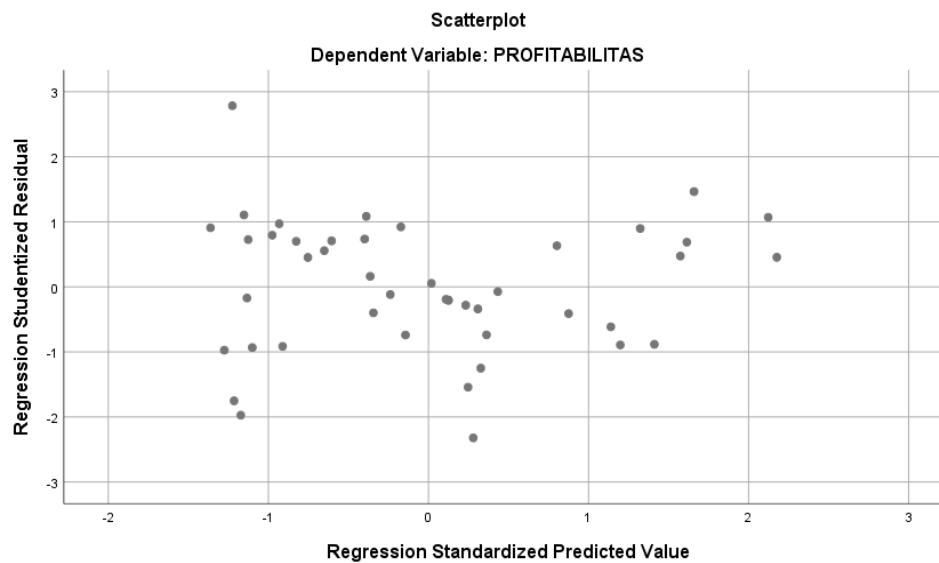
Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Modal Kerja	0,98	1,021
	Likuiditas	0,892	1,122
	Aktivitas	0,628	1,591
	Ukuran Perusahaan	0,671	1,491

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Uji Atokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,680 ^a	0,463	0,408	0,0415	1,745

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,023	0,051		-0,455	0,652
	MODAL KERJA	0	0	-0,161	-1,264	0,213
	LIKUIDITAS	0,042	0,016	0,356	2,667	0,011
	AKTIVITAS	0,159	0,061	0,413	2,599	0,013
	UKURAN PERUSAHAAN	-0,002	0,002	-0,187	-1,214	0,232

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,680 ^a	0,463	0,408	0,04150	1,745

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Uji t (parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,023	0,051		-0,455	0,652
	MODAL KERJA	0	0	-0,161	-1,264	0,213
	LIKUIDITAS	0,042	0,016	0,356	2,667	0,011
	AKTIVITAS	0,159	0,061	0,413	2,599	0,013
	UKURAN PERUSAHAAN	-0,002	0,002	-0,187	-1,214	0,232

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Uji F (simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,075	4	0,019	5,741	0,001 ^b
	Residual	0,131	40	0,003		
	Total	0,206	44			

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Lampiran 4 : Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

Nama : Nabila Febry Valentina
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 14 Februari 1999
Alamat asal : Jl. Sumber Wuni No. 50, RT.04 RW.03, Kalirejo, Lawang, Malang
No. HP : 082257151348
Email : nblfebry@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2005 – 2011 : SD Negeri Kalirejo 2
2011 – 2014 : SMP Negeri 1 Lawang
2014 – 2017 : SMA Negeri 1 Lawang
2017 – sekarang : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2017 – 2018 : Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly
2017 – 2018 : Perkuliahan Bahasa Arab UIN Malang
2018 – 2019 : English Language Center (ELC) UIN Malang

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Orientasi Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan tema “Pribadi Ulul Albab sebagai Pilar Eksistensi dan Kemajuan NKRI” tahun 2017
- Peserta Orientasi Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan tema “Optimalisasi Peran Mahasiswa Terhadap Perekonomian Bangsa Melalui Digitalisasi Ekonomi Kreatif” tahun 2017





- Peserta Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) Fakultas Ekonomi dengan tema “Profesionalisme Akuntan di Era *Sustainable Development Goals* (SDGS)” oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017
- Peserta Sosialisasi Manasik Haji untuk Mahasantri Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017
- Peserta Penerimaan Anggota Baru (MAPABA) XV PMII Rayon Ekonomi “Moch. Hatta” dengan tema “Membentuk Pribadi Mu’takid, yang Intelekt dan Berkarakter Aswaja dengan Jiwa Pancasila” tahun 2017
- Peserta Seminar Nasional dengan tema “*Build Your Digital Business and be Millennia Entrepreneur*” oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017
- Peserta Seminar Nasional Manajemen Fiesta dengan tema “*Be Creative In Your Passion*” oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017
- Peserta *English Exposure and English Program Socialization* oleh English Language Center UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2019
- Peserta Pelatihan Kewirausahaan oleh Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2019
- Peserta Seminar Nasional dengan tema “*Creativepreneur For Millineal Era*” oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2019
- Peserta Visiting Company dengan tema “Peningkatan Pengetahuan Dalam Bidang Informasi Mengenai Dunia Industri” di PT Yakult Indonesia Persada dan Bursa Efek Indonesia oleh HMJ Akuntansi UIN Malang tahun 2019
- Peserta Pelatihan Myob Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2020
- Peserta Webinar Nasional EL MUHASABAH “How To Change Skripsi To Article” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

- Peserta Pelatihan Perpajakan Online Tax Planning & Pandemic dengan tema “*How to Manage Tax Planning with Zero Risk*” oleh Tax Center UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2020

Lampiran 5 : Bukti Konsultasi

BUKTI KONSULTASI

Nama : Nabila Febry Valentina
NIM/Jurusan : 17520098/Akuntansi
Pembimbing : Fatmawati Zahroh, M.S.A
Judul Skripsi : Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	03 Desember 2020	Pengajuan Judul	1. 
2	19 Februari 2021	Proposal bab I-III	2. 
3	25 Februari 2021	Revisi dan Acc Proposal	3. 
4	08 Maret 2021	Seminar Proposal	4. 
5	15 Maret 2021	Acc Proposal	5. 
6	25 Mei 2021	Konsultasi bab IV-V	6. 
7	28 Mei 2021	Acc Skripsi	7. 
8	04 Juni 2021	Ujian Skripsi	8. 
9	18 Juni 2021	Acc keseluruhan	9. 

Malang, 04 Juni 2021
Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005